

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATERI POKOK KREDIT PERBANKAN KELAS X PERBANKAN DI SMKN 10 SURABAYA TAHUN AJARAN 2017/2018

Uswatun Chasanah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Uswah1468@gmail.com

Rochmawati

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Penelitian ini mempunyai jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *The Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Perbankan menggunakan teknik sampling jenuh dengan sampel kelas X Pb 1 sebagai kelas kontrol dan X Pb 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan tes. Dalam teknik analisis data, terdapat uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas yang menggunakan uji *Lavene*. Sedangkan dalam uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji *Independent Sample Test*. Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 44,57% sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 29,25%. Dimana data pada kelas eksperimen rata-rata nilai *posttest* sebesar 87,57, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,42857. Dalam hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa taraf signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,010 < 0,05$ dan dapat diketahui besarnya $t_{hitung} (2,660) > t_{tabel} (1,9925)$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan dan tanpa menggunakan LKPD.

Kata Kunci: hasil belajar, *Problem Based Learning*, Lembar Kegiatan Peserta Didik.

Abstract

This study aims to find out whether there are differences in learning outcomes of students who use Problem Based Learning models with and without using the Student Activity Sheet. This research is an experimental research with this type of research *quasy eksperimental design* and by using a research design *The Nonequivalent Control Group Design*. Population in this research is all student class X Banking uses a sampling technique saturated with a sample of class X Banking 1 as a control class and X Banking 2 as experimental class. Teknik Data collection is done by documentation and test methods. In the data analysis technique, there is a prerequisite test consisting of a normality test using *Kolmogorov Smirnov* and a homogeneity test using the *Lavene* test. Whereas in hypothesis testing is done using the *Independent Sample Test*. The results of the study in the experimental class showed an increase in student learning outcomes by 44.57% while in the control class showed an increase in student learning outcomes by 29.25%. Where the data in the experimental class the average *posttest* value is 87.57, whereas in the control class the average *posttest* value is 81.42857. In the Hypothesis test showed that the significance level was Sig. (2-tailed) of $0.010 < 0.05$ and it can be seen the magnitude of t count $(2.660) > t$ table (1.9925) , so that H_0 is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded that there are differences in learning outcomes of students who use Problem Based Learning model with and without using the Student Activity Sheet.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Student Activity Sheet.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan ialah sebuah upaya dengan melalui perencanaan terlebih dahulu dalam rangka menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan tujuan pengembangan potensi dalam diri siswa. Urgensi

pendidikan dalam kehidupan manusia diibaratkan sebagai sebuah kebutuhan pokok, karena melalui pendidikan dapat memajukan perkembangan suatu bangsa kearah positif dalam berbagai bidang seperti, perekonomian, teknologi, medis, dan lain-lain. Begitu pentingnya *kemajuan* pendidikan dalam kehidupan manusia

sehingga membuat semua bangsa-bangsa di dunia untuk berlomba-lomba selalu mengembangkan dunia pendidikannya, termasuk bangsa Indonesia.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dapat kita lihat melalui beberapa perubahan yang terjadi dalam kurikulum yang digunakan. Pergantian kurikulum di Indonesia dari masa kemasa dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum, yaitu kurikulum rencana pelajaran, berorientasi kompetensi dan berbasis tujuan (Imas dan Berlin, 2014:10). Di masa sekarang ini, dunia Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 mengorientasikan proses pembelajaran yang terpusat terhadap siswa (*student center*). Beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu, *Problem Based Learning (PBL)*, *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, dan *Project Based Learning (PjBL)*. Keseluruhan metode dan model pembelajaran yang telah dijelaskan diatas, dapat memberikan arah dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif.

Menurut Arends dalam Warsono dan Hariyanto (2014:147), PBL adalah model yang berdasarkan pada perolehan suatu makna dari apa yang dipelajari melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelesaian suatu masalah yang kontekstual dan menguatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tersebut. Dalam model tersebut mengorientasikan pemberian masalah, kemudian siswa harus menemukan solusi dengan mengumpulkan sumber-sumber informasi dalam rangka menyelesaikan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat lebih mendominasi peran aktif siswa daripada peran guru. Hal ini, sesuai dengan pendapat Rusman (2010:238) terkait dengan tujuan PBL yaitu untuk menjadikan siswa memahami materi pembelajaran dari keterampilan pemecahan masalah yang diberikan.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, penggunaan bahan ajar juga dapat membantu keberhasilan dalam belajar. Menurut Prastowo (2015:25), “fungsi bahan ajar adalah sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya”. Bahan ajar bisa membuat siswa lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi dalam setiap kompetensi dasar suatu mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik dapat secara akumulatif dalam mempelajari seluruh kompetensi dasar. Menurut Depdiknas (2008:5), “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”. Bentuk bahan ajar tergolong dalam dua bentuk yaitu cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang dituangkan melalui

penggunaan teknologi cetak. Penggunaan bahan ajar cetak lebih mudah diperoleh dan lebih sederhana apabila dibandingkan dengan bahan ajar non cetak. Jenis-jenis bahan ajar cetak menurut Depdiknas (2008:12-15) yaitu, “Handout, Buku, Modul, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Brosur, *Leaflet*, *Wallchart*, dan Foto/ Gambar”.

LKPD merupakan satu dari sekian jenis bahan ajar cetak yang cocok untuk digunakan pada kegiatan belajar mengajar, karena dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja dimana didalamnya berisi mengenai intisari dari materi yang diajarkan dan beberapa latihan soal. Selain itu, penggunaan LKPD mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri dan mengasah kemampuannya melalui latihan-latihan yang tersedia didalamnya. LKPD adalah bahan ajar yang tercetak dalam bentuk beberapa lembaran kertas tentang materi, ringkasan dan beberapa panduan untuk melaksanakan tugas-tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan telah disesuaikan dengan kompetensi dasar tertentu (Prastowo, 2015:204). Menurut Depdiknas (2008:13), “keuntungan adanya Lembar Kegiatan Peserta Didik adalah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat siswa agar dapat belajar secara mandiri, belajar memahami, dan menjalankan suatu tugas tertulis”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan produk milik Amanah (2017) yaitu LKPD dengan basis *scientific approach*. Pemilihan produk tersebut dianggap cocok dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah. Pendekatan *scientific* yang digunakan dengan pendekatan 5M. Selain itu, produk tersebut juga memuat beberapa materi pokok dalam mata pelajaran perbankan dasar yang salah satunya adalah materi kredit perbankan. Produk tersebut juga dilengkapi dengan banyak soal-soal latihan baik dalam bentuk soal studi kasus, soal pilihan ganda, dan soal essay.

Perbankan dasar adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMK tepatnya pada jurusan perbankan dan akuntansi. Mempelajari perbankan dasar dengan pemahaman yang baik sangatlah penting, terutama bagi siswa jurusan perbankan. Bagi siswa jurusan perbankan, mata pelajaran perbankan dasar merupakan dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum belajar akuntansi perbankan. Mata pelajaran perbankan dasar terfokus pada transaksi-transaksi serta teori-teori yang ada dalam dunia perbankan.

Materi kredit perbankan merupakan satu dari sekian materi yang ada di mata pelajaran perbankan dasar. Kredit perbankan merupakan materi yang membahas tentang kegiatan atau transaksi hutang-piutang yang terjadi dalam bank dengan pemberian bunga dan jumlah angsuran tertentu. Siswa menganggap materi

kredit perbankan sebagai materi pembelajaran yang sulit dipahami dan membosankan sebab terdapat teori-teori dan perhitungan didalamnya, sehingga pendidik harus dapat menetapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan mempertimbangkan bahan ajar yang cocok.

Penerapan model pembelajaran PBL dengan menggunakan lembar kegiatan peserta didik sangat cocok apabila diterapkan pada materi kredit perbankan, karena dalam materi kredit perbankan akan mengamati berbagai kegiatan atau transaksi kredit di dunia perbankan, menghitung besarnya bunga dan angsuran, serta menganalisis penyebab terjadinya kredit macet dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan penerapan *Problem Based Learning* maka peserta didik dapat memperoleh sebuah masalah dan menyelesaikannya melalui pencarian sendiri dari sumber-sumber tertentu ataupun dengan cara berdiskusi secara berkelompok.

SMKN 10 Surabaya merupakan sekolah negeri favorit yang beralamat di Jalan Keputih Tegal, kecamatan Sukolilo, Surabaya. Dalam sekolah tersebut sudah diterapkan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan merupakan sekolah yang sudah terakreditasi "A". Di SMKN 10 Surabaya terdapat beberapa kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Perbankan, Usaha Jasa Pariwisata, dan Multimedia. Kualitas SMKN 10 Surabaya juga sudah tidak usah diragukan lagi, terlihat dari berbagai prestasi gemilangnya. Selain itu sarana dan prasarana pembelajaran di SMKN 10 Surabaya juga sudah cukup bagus.

Pada pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti (2018) dengan kegiatan wawancara bersama ibu Dra. Kusriatin, MM sebagai guru pada mata pelajaran perbankan dasar di SMKN 10 Surabaya. Dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung di SMKN 10 Surabaya sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung pendidik telah menerapkan model pembelajaran PBL. Namun, dalam penerapannya siswa masih cenderung bingung dengan masalah yang disajikan oleh guru dalam model pembelajaran tersebut. Sintaks atau langkah pembelajaran yang diterapkan juga masih samar dan kurang jelas pada tiap-tiap fasenya.

Bahan ajar yang digunakan disana masih sangat terbatas dan bergantung pada beberapa buku paket yang ada di perpustakaan. Buku paket mata pelajaran perbankan dasar yang ada di perpustakaan sekolah tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga tidak memungkinkan untuk meminjami seluruh siswa. Buku paket tersebut hanya digunakan oleh guru sebagai buku

pegangan dalam mengajar di kelas. Guru menjelaskan materi perbankan dasar dengan disertai pencatatan materi perbankan dasar oleh siswa. Selain itu siswa juga diperbolehkan untuk mencari sumber belajar dengan cara mengakses internet.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang terdahulu telah dapat mendukung teori terkait PBL yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian Sudewi,dkk (2014), "Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan *Taksonomi Bloom*". Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan hasil belajar dalam kelompok belajar PBL lebih baik daripada kelompok belajar GI. Selanjutnya dalam penelitian Ika (2014), "dengan judul Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD". Penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa dengan model PBL lebih unggul apabila dibandingkan model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait beberapa teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti ingin membandingkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan dan tanpa menggunakan LKPD?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan dan tanpa menggunakan LKPD. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lanjutan bagi peneliti, dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam strategi belajar bagi siswa, bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait strategi pembelajaran bagi guru, bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam menggunakan bahan ajar cetak bagi sekolah.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dengan desain *Quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *The Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest Control Group Design*, perbedaanya hanya pada pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan secara

acak. Pada kelas eksperimen akan dilakukan pemberian perlakuan X sedangkan pada kelas kontrol tidak. Berikut adalah gambar dari struktur desainnya:

R	O1	X	O2
R	O1		O2

Gambar 3.1 Struktur Desain *The Nonequivalent Control Group Design*

Pada penelitian ini, akan dilakukan pemberian *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* kepada semua kelas X perbankan dengan tujuan agar dapat melihat tingkat homogenitas populasi. Langkah selanjutnya yaitu penentuan kelas sampel untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian dilakukan kegiatan pembelajaran dimana pada kelas eksperimen akan diberikan *threatment* X dan pada kelas kontrol tanpa pemberian *threatment*. Selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran. Nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan perbandingan dengan uji hipotesis menggunakan program SPSS dengan statistik uji *Independent Sample T-test*.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas X Perbankan SMKN 10 Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik sampling jenuh yaitu teknik sampling yang populasi merupakan sampel penelitian. Pada penelitian ini didapati kelas X Pb1 menjadi kelas kontrol sedangkan kelas X Pb2 menjadi kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan tes. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi agar dapat diperoleh data tentang gambaran umum SMKN 10 Surabaya. Pada metode tes menjadikan tes sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan kemampuan belajar siswa.

Tes pada penelitian ini berbentuk soal *multiple choice* sebanyak 30 butir soal. Sebelum tes tersebut dapat digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* soal-soal tersebut harus dianalisis terlebih dulu dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Validitas

Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dari hasil perhitungan uji validitas ada 20 soal dinyatakan valid sedangkan 10 soal sisanya dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan teknik *Spearman brown*. Hasil perhitungan didapatkan hasil $r = 0,329$. Dari perhitungan, diperoleh

$r_{hitung} 0,844 > r_{tabel} 0,329$, jadi bisa dijelaskan bahwa item soal tersebut reliabel dengan korelasi reliabilitas tinggi.

Taraf Kesukaran Soal

Diperoleh data dari 30 butir soal tes, sejumlah 2 butir soal tergolong sukar, 20 butir soal tergolong sedang dan 8 butir soal tergolong mudah.

Daya Beda Soal

Hasil perhitungan dari 30 butir soal untuk daya beda terdapat 1 soal yang tergolong jelek, 19 soal yang tergolong cukup, 8 soal tergolong baik, dan sebanyak 2 soal tergolong baik sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Belajar

Hasil nilai *pretest* dipakai untuk mengetahui kemampuan awal sampel dan digunakan dalam menentukan sampel yang digunakan serta menentukan kelompok sampel yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas sampel. Sedangkan nilai *posttest* dipakai untuk mengetahui selisih hasil belajar setelah diberikan *threatment*.

hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen atau pada kelas X Pb 2 terlihat bahwa nilai tertinggi 75 sejumlah 3 siswa (8,6%) dan nilai terendah 40 sejumlah 1 siswa (2,9%). Selanjutnya nilai 70 sejumlah 3 siswa (8,6%), nilai 65 sejumlah 8 siswa (22,9%), nilai 60 sejumlah 9 siswa (25,7%), nilai 55 sejumlah 7 siswa (20%), dan nilai 50 sejumlah 4 siswa (11,4%).

Selanjutnya hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen atau pada kelas X Pb 2 terlihat bahwa nilai tertinggi 100 sejumlah 4 siswa (11,4%) dan nilai terendah 60 sejumlah 1 siswa (2,9%). Selanjutnya nilai 95 sejumlah 7 siswa (20%), nilai 90 sejumlah 7 siswa (20%), nilai 85 sejumlah 8 siswa (22,9%), nilai 80 sejumlah 6 siswa (17,1%), dan nilai 75 sejumlah 2 siswa (5,7%).

Dari grafik hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol atau pada kelas X Pb 1 terlihat bahwa nilai tertinggi 75 sejumlah 5 siswa (14,3%) dan nilai terendah 40 sejumlah 1 siswa (2,9%). Selanjutnya nilai 70 sejumlah 5 siswa (14,3%), nilai 65 sejumlah 8 siswa (22,9%), nilai 60 sejumlah 9 siswa (25,7%), nilai 55 sejumlah 6 siswa (17,1%), dan nilai 50 sejumlah 1 siswa (2,9%).

Dari grafik diatas dapat diketahui pula bahwa hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol atau pada kelas X Pb 2 terlihat bahwa nilai tertinggi 100 sejumlah 2 siswa (5,7%) dan nilai terendah 60 sejumlah 1 siswa (2,9%). Selanjutnya nilai 95 sejumlah 4 siswa (11,4%), nilai 90 sejumlah 6 siswa (17,1%), nilai 85 sejumlah 3 siswa (8,6%), nilai 80 sejumlah 7 siswa (20%), nilai 75 sejumlah 6 siswa (17,1%), nilai 70 sejumlah 3 siswa (8,6%), dan nilai 65 sejumlah 3 siswa (8,6%).

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data yang akan dianalisis normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan *kolmogorov smirnov*. Data tersebut dapat dikatakan normal apabila $p > \alpha$. Dari hasil perhitungan yang tertera pada tabel tersebut, nilai signifikansi dari *pretest* kelas eksperimen adalah 0,152 (Asymp. Sig. (2-tailed)), nilai signifikansi dari *posttest* kelas eksperimen adalah 0,180 (Asymp. Sig. (2-tailed)), nilai signifikansi dari *pretest* kelas kontrol adalah 0,126 (Asymp. Sig. (2-tailed)), nilai signifikansi dari *posttest* kelas kontrol adalah 0,120 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Berdasarkan data di atas yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun nilai probabilitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol lebih tinggi dari 0,05. Hal tersebut berarti data nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut merupakan data dengan distribusi yang normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar dapat diketahui keseragaman kelompok sampel dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan terhadap data dari hasil nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program SPSS dengan statistik uji *lavene*. Dari tabel uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dan menggunakan uji *lavene Statistic* yang tertera pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa taraf signifikansi (sig) *pretest* kedua kelas adalah sebesar 0,843 dan lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa sampel yang digunakan mempunyai variansi yang sama atau homogen. Setelah diketahui bahwa kedua kelas tersebut homogen, maka dilakukan penentuan kelas sampel. Kelas X Pb 1 sebagai kelas kontrol dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 63 dan X Pb 2 sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,57143.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data terdistribusi normal dan sampel homogen. Uji hipotesis dilakukan pada nilai *posttest* dan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t berbantuan SPSS dengan statistik uji *independent sample test* yaitu uji-t bagi sampel mandiri. Hasil perhitungan uji hipotesis untuk nilai *posttest* menunjukkan bahwa taraf signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,010 < 0,05$ dengan besarnya $t_{hitung}(2,660) > t_{tabel}(1,9925)$, sedangkan pada selisih nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa taraf signifikansi Sig. (2-

tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan besarnya $t_{hitung}(4,458) > t_{tabel}(1,9925)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 10 Surabaya kelas X Pb₁ dan X Pb₂ pada tahun ajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 44,57% sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 29,25%. Dimana data pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,57 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87,57. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* sebesar 63 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,42857.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Independent Sample Test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,010 < 0,05$ dan dapat diketahui besarnya $t_{hitung}(2,660) > t_{tabel}(1,9925)$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, uji beda juga dilakukan terhadap selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil dari uji statistik dengan *Independent Sample T-test* yang terlihat taraf signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan besarnya $t_{hitung}(4,458) > t_{tabel}(1,9925)$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Pokok Kredit Perbankan di kelas X Perbankan SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil akhir dalam penelitian ini yang telah dijelaskan di atas maka bisa dinyatakan bahwa hal tersebut relevan dengan teori dari Kosasih (2014:88), "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran berpusat pada siswa yang berorientasi pada pemberian masalah pada siswa setelah itu siswa mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara berdiskusi dan mencari jalan keluar dari berbagai sumber". Dan sesuai juga dengan pendapat Hamdani (2011:88) yang menjelaskan mengenai "keuntungan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu melibatkan peserta didik untuk ikut pada kegiatan pembelajaran secara aktif sehingga aspek kognitifnya benar-benar dilatih, melatih siswa agar dapat bekerja sama dengan siswa yang lainnya dan memperoleh berbagai sumber untuk memecahkan sebuah masalah". Sedangkan teori terkait Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan pendapat dari Prastowo (2015: 205), yang menjelaskan bahwa "Lembar Kegiatan Peserta

Didik (LKPD) memiliki setidaknya empat fungsi yaitu sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik; sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan; sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik”.

Selain didukung dengan beberapa teori menurut para ahli, hasil akhir penelitian ini didukung pula oleh beberapa hasil penelitian yang relevan. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian dari Aditiya Fadly (2012) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya yang menggunakan metode ceramah ke model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kemudian penelitian Ratna Rosidah, dkk (2014) “Penerapan Model PBL Pada Pembelajaran Hukum-hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam penelitian tersebut memperlihatkan Hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dilengkapi LKS dikatakan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian penelitian dari Nurul Fitriani, dkk (2017) dengan judul “Berpikir Kreatif dalam Fisika Dengan Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (Cups)* Berbantuan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)”. Dalam penelitian tersebut menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (Cups)* berbantuan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) lebih baik terkait berpikir kritis siswa dibandingkan dengan perlakuan yang berupa pembelajaran langsung tanpa bantuan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Selanjutnya semakin diperkuat oleh penelitian dari Sabeta, dkk (2015) dengan judul “*The effects of problem-based learning on students' achievements in primary school chemistry*”. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Hasil dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan prestasi yang signifikan pada penggunaan model PBL daripada penggunaan model belajar berpusat pada guru.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini dengan meninjau hasil analisis data adalah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan

Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Pokok Kredit Perbankan di kelas X Perbankan SMK Negeri 10 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran

Saran yang bisa dikemukakan terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan meninjau hasil penganalisisan data dan kesimpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut 1) Penerapan model pembelajaran PBL sudah baik, akan lebih baik jika guru menerapkan model PBL dengan menggunakan LKPD sebagai alternatif pilihan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Penerapan model pembelajaran PBL dengan menggunakan LKPD harus dapat memperhitungkan waktu agar dapat berjalan sesuai dengan sintaks dalam model pembelajaran PBL. 3) Diharapkan dalam melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen selanjutnya agar dapat lebih memperhatikan beberapa faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh yaitu seperti waktu atau hari pelaksanaan kegiatan penelitian, tingkat kemampuan masing-masing siswa, posisi duduk, lingkungan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA/M*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyanto dan Warsono. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imas dan Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Nurul Fitriani, dkk. 2017. “*Berpikir Kreatif dalam Fisika Dengan Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (Cups)* Berbantuan LKPD*”, (Online), Volume III No 1, (<http://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/319>, diakses 10 Februari 2018).
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: CV Alfabeta.